

## ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI PADA TUTURAN MAHASISWA SEMESTER II PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA STKIP HARAPAN BIMA

**Muhammad Yani**

Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia STKIP Harapan Bima

\* Email: [yanimuhammad656@gmail.com](mailto:yanimuhammad656@gmail.com)

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan afiksasi, bentuk kesalahan reduplikasi, dan bentuk kesalahan pemajemukan pada tuturan mahasiswa semester II program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan mahasiswa semester II program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Harapan Bima sebagai subyek penelitian dan waktu penelitian ini pada bulan Maret samapi April 2023 semester Genap tahun akademik 2022/2023. Objek penelitian ini adalah kesalahan morfologi pada tuturan mahasiswa. Data dikumpulkan dengan metode perekaman. Analisis data dilakukan dengan cara pentranskripan data, pengartuan data, pereduksian data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi bentuk kesalahan afiksasi sebanyak 21, kesalahan reduplikasi sebanyak 20, dan tidak terjadi kesalahan pemajemukan kata.*

**Kata kunci:** Kesalahan, Morfologi, Tuturan.

### *Abstract*

*This research aims to describe the forms of affixation errors, reduplication errors, and compounding errors in the speech of semester II students of the Indonesian Language and Literature Education study program at STKIP Harapan Bima. This study used a qualitative descriptive research design with second semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program STKIP Harapan Bima as research subjects and the time of this research was from March to April 2023 even semester of the 2022/2023 academic year. The object of this research is morphological errors in student speech. Data is collected by recording method. Data analysis was carried out by means of data transcription, data classification, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that there were 21 affixation errors, 20 reduplication errors, and no compounding errors.*

**Keywords:** Error, Morphology, Speech.

## PENDAHULUAN

Morfologi menjadi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena memiliki peran penting dalam pembentukan morfem dan kata sebagai dasar pembentukan frase, klausa, kalimat, paragraf, serta wacana. Dalam arti luas morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa, sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan- perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya. Dengan demikian morfologi mempunyai keleluasaan dalam proses pembentukan morfem dan kata, baik dalam

morfem bebas maupun morfem terikat (Rohmadi, 2009: 3).

Analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi dimaksudkan untuk mengidentifikasi kesalahan. Khususnya kesalahan dalam bidang pembentukan kata menjadi sebuah kalimat yang baik. Kalimat yang baik dapat memunculkan pemikiran yang baik pula oleh si pendengar dan si penyampai pun tidak perlu menjelaskan apa yang disampaikannya.

Penelitian dalam bentuk kesalahan berbahasa memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Ada yang meneliti tuturan dalam bentuk lisan, namun

tidak sedikit pula yang meneliti kesalahan tuturan dalam bentuk tulis. Namun yang meneliti khusus pada tataran morfologi sangatlah sedikit. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti akan meneliti kesalahan tuturan mahasiswa dalam bentuk lisan yang dianalisis menggunakan kajian morfologi. Morfologi menurut Badudu (1976:15) adalah “ilmu bahasa yang membicarakan morfem dan bagaimana morfem itu dibentuk menjadi sebuah kata”. Kaitannya dengan keperluan analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi, menurut Badudu (1982) dan Tarigan & Sulistyarningsih (dalam Slamet, 2014:2) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa di bidang morfem terbagi atas tiga kelompok yaitu kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan pemajemukan.

Peneliti memilih menggunakan Kampus STKIP Harapan Bima Program studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia yang disingkat (PBSI) sebagai tempat penelitian karena beberapa pertimbangan. Yang pertama adalah mahasiswa di Kampus STKIP Harapan Bima Prosi PBSI kebanyakan berasal dari Bima. Seperti yang diketahui, Bahasa daerah masyarakatnya sangat terkenal kental. Kemungkinan besar, mahasiswa masih terpengaruh dengan bahasa -bahasa daerah yang mereka gunakan kesehariannya. Kedua, dipilihnya Semester II sebagai subyek penelitian karena mahasiswa semester II merupakan mahasiswa baru yang memungkinkan masih sangat terpengaruh oleh bahasa ibu yang digunakan ketika berinteraksi dengan keluarga dan teman-temannya di lingkungannya. Ketiga, jumlah mahasiswa di STKIP Harapan Bima sangat banyak sehingga peneliti akan mudah untuk memperoleh data.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan kata pada tuturan mahasiswa di STKIP Harapan Bima program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Tercapai tidaknya tujuan penelitian, sangat bergantung pada metode yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup (1) rancangan

penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) subyek dan objek penelitian, (4) metode dan instrumen pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian deskriptif ini dipilih karena mampu menggambarkan secara keseluruhan deskripsi kesalahan morfologi pada tuturan mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II STKIP Harapan Bima. Objek dalam penelitian ini analisis kesalahan morfologi pada tuturan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di STKIP Harapan Bima. waktu penelitian ini pada bulan Maret-April 2023 semester Genap tahun akademik 2022/2023. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan metode perekaman dengan strategi bola salju (snowball). Metode perekaman ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang berupa kesalahan tuturan mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam sampling snowball, identifikasi awal dimulai dari seseorang atau kasus yang masuk dalam kriteria penelitian. Kemudian mengumpulkan data secara berulang-ulang sampai dirasa data yang dicari sudah cukup.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat bantu berupa handphon dan mencatat hasil temuan selama mencari data di dalam kelas. Hasil temuan data yang berupa kesalahan tuturan mahasiswa tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut. Pertama, data yang berupa hasil rekaman kesalahan tuturan mahasiswa ditranskripsikan melalui pencatatan. Selanjutnya, data tersebut dimasukan ke dalam kartu data. Setelah itu, data-data tersebut dipilah-pilah kembali untuk menyaring data yang hanya diperlukan dalam penelitian. Langkah berikutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data mengenai kesalahan tuturan mahasiswa semester II di STKIP Harapan Bima program studi PBSI dalam konteks pembelajaran akan dipaparkan sesuai dengan metode pengumpulan data yang telah dilakukan yakni metode perekaman. Setelah semua data

sudah selesai dianalisis, langkah terakhir adalah menarik simpulan. Pada tahap ini haruslah menjawab permasalahan mengenai bentuk kesalahan tuturan pada afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan kata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data keseluruhan yang didapat sebanyak 32 kesalahan dari 19 mahasiswa yang melakukan kesalahan tuturan. Secara rinci, jumlah kesalahan afiksasi sebanyak 21 data kesalahan reduplikasi sebanyak 20 data, dan kesalahan pemajemukan kata (komposisi) 0. Penyajian pembahasan dirangkaikan dengan hasil penelitian.

### Bentuk Kesalahan Afiksasi pada Tuturan Mahasiswa Semester II Progran Studi PBSI STKIP Harapan Bima.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan 21 kesalahan tuturan mahasiswa semester II program studi PBSI di STKIP Harapan Bima dari bentuk kesalahan afiksasi. Bentuk kesalahan afiksasi tersebut yaitu, (1) penghilangan prefiks me-, (2) kesalahan simulfiks, (3) penghilangan prefiks ter-, (4) penghilangan prefiks ber-, (5) penghilangan prefiks se-, (6) penambahan prefiks se-, (7) penghilangan prefiks per-, (8) penghilangan prefiks di-, (9) ketidaktepatan penggunaan prefiks di-, (10) kesalahan penggunaan sufiks (11) kesalahan penggunaan konfiks, dan (12) kesalahan penggunaan imbuhan gabung. Adapun kesalahan-kesalahan tersebut bervariasi. Berikut merupakan kutipan tuturan mahasiswa yang mengandung kesalahan afiksasi.

**Penghilangan Prefiks me-.** Kesalahan afiksasi yang ditemukan dalam tuturan mahasiswa adalah penghilangan prefiks me-. Berikut tuturannya. (1) Pak Myan tidak **bawa** absensi ya!. Kata yang bercetak tebal pada tuturan di atas merupakan kesalahan pembentukan afiksasi, yaitu penghilangan prefiks me-. Kata **bawa** seharusnya mendapat prefiks me- sehingga menjadi kata **membawa**. Hal ini dikarenakan kata bawa merupakan golongan kata kerja. Adapun seharusnya tuturan tersebut diperbaiki sebagai berikut. Pak Myan tidak **membawa** absensi ya!. (2) Hari ini

kelompok dua yang **mulai** presentasi pak. Kata yang bercetak tebal pada tuturan di atas merupakan kesalahan pembentukan afiksasi, yaitu penghilangan prefiks me-. Kata **mulai** seharusnya mendapat prefiks me- sehingga menjadi kata **memulai**. Hal ini dikarenakan kata bawa merupakan golongan kata kerja. Adapun seharusnya tuturan tersebut diperbaiki sebagai berikut. Hari ini kelompok dua yang **memulai** presentasinya pak.

**Kesalahan Simulfiks.** Terdapat satu kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Berikut tuturan-tuturan yang mengandung kesalahan. (1) Tadi kami sudah **nyapu** pak, tapi masih kotor ruangnya. Kata **nyapu** berasal dari kata **sapu** yang diberi afiks berupa prefiks me-. Kata sapu apabila diberi prefiks me- menjadi **menyapu**. Perbaikan tuturan tersebut adalah: Tadi kami sudah **menyapu** pak, tapi masih kotor ruangnya.

**Penghilangan Prefiks ter-.** Kesalahan afiksasi selanjutnya adalah penghilangan prefiks ter-. Fungsi dari awalan ini adalah untuk membentuk kata sifat atau kata kerja pasif. Terdapat dua kesalahan penghilangan prefiks ter- pada tuturan mahasiswa semester II program studi PBSI STKIP Harapan Bima. Berikut adalah tuturan tersebut. (1) Dia sering **Ketawa** sendiri pak. Perbaikan tuturan tersebut adalah Dia sering **tertawa** sendiri pak. (2) Putri **biasa** menulis miring pak. Perbaikan tuturan tersebut adalah Putri **terbiasa** menulis miring pak.

**Penghilangan Prefiks ber-.** Kesalahan tuturan lainnya yaitu penghilangan prefiks ber-. Terdapat tiga kesalahan pada tuturan mahasiswa. Berikut adalah tuturantuturan yang salah. (1) Aliyah itu hanya **modal** cantik aja pak. Perbaikan tuturan tersebut adalah Aliyah itu hanya **bermodal** cantik aja pak. (2) Jelas kita **beda** jauh. Perbaikan tuturan tersebut adalah Jelas **Berbeda** jauh. (3) Saya tidak bisa **konsentrasi** jika ada yang ribut pak. Perbaikan tuturan tersebut adalah Saya tidak bisa **berkonsentrasi** jika ada yang ribut pak.

**Penghilangan Prefiks se dan Penambahan Prefiks se.** Penghilangan prefix se- dan penambahan prefiks se- juga terdapat pada kesalahan tuturan mahasiswa semester II program studi PBSI STKIP Harapan Bima tersebut. Adapun kesalahan penghilangan

prefiks se- hanya satu tuturan yang berbunyi “**Waktu** Senja, saya pak Myan duduk dipantai Oi Fanda” Terjadi penghilangan prefiks se-. Prefiks se- perlu ditambahkan pada kata waktu agar kata tersebut berfungsi sebagai adverbial sehingga kata tersebut menjadi **sewaktu**. Oleh sebab itu, maka perbaikan tuturan tersebut adalah “**sewaktu** Senja, saya melihat pak Myan duduk di pantai Oi Fanda.”

**Penghilangan prefiks per-**. Kesalahan afiksasi berikutnya adalah penghilangan prefiks per-. Terdapat dua tuturan yang mengandung kesalahan tersebut. Berikut tuturannya.(1) Feri, bantuin Muliati **baikin** kursi yang patah. (2) Pak dosen mau pulang, **Cepat** kumpulkan tugasnya. Pada tuturan data (1) kata **baikin** seharusnya diubah menjadi “**perbaiki**” begitupun halnya dengan data (2). Kata **cepat** seharusnya diubah menjadi **percepat**. Prefiks per - berfungsi untuk membentuk kata kerja. Makna yang diperoleh dari prefiks per- tersebut adalah membuat sesuatu lebih. Oleh karena itu, perbaikan dari kalimat tersebut adalah: (1) Feri, bantuin Muliati **perbaiki** kursi yang patah. (2) Pak dosen mau pulang, **percepat** kumpulkan tugasnya.

**Penghilangan Prefiks di- dan Ketidaktepatan Penggunaan Prefiks di-**. Terdapat kesalahan afiksasi yang berupa penghilangan prefix di- dan ketidaktepatan penggunaan prefiks di pada tuturan mahasiswa. Terdapat satu kesalahan saja dalam tuturan tersebut. Dua tuturan tersebut yaitu: (1) “Kapan **kumpulin** tugasnya, Pak?” Akar dari kata **kumpulin** adalah kumpul. Seharusnya ditambahkan prefiks di pada kata kumpul. Hal ini dikarenakan prefiks diberfungsi untuk menyatakan tindakan. Oleh karena itu, perbaikan tuturan data adalah “Kapan **dikumpul** tugasnya, Buk?.”

**Kesalahan Penggunaan Sufiks.** Kesalahan afiksasi berikutnya adalah Penambahan dan ketidaktepatan penggunaan sufiks. Kesalahan penggunaan sufiks yang ditemukan pada data tuturan mahasiswa berupa (1) kesalahan penambahan sufiks-an (2) penghilangan (3) kesalahan penambahan sufiks-i (4) ketidaktepatan penggunaan sufiks-i.

Terdapat satu kesalahan bentuk penambahan sufiks-an pada tuturan mahasiswa. Kesalahan tersebut terdapat pada tuturan berikut

“Pada hari **liburan** aku dikamar saja.” Pada kata liburan, seharusnya sufiks-an tidak dibubuhi. Hal ini dikarenakan tanpa sufiks-an pada kata libur, sudah dapat diketahui makna atau maksud tuturan yaitu yang bersangkutan saat itu sedang berada pada masa libur. Jadi, perbaikannya adalah sebagai berikut. “Pada hari **libur** aku di kamar saja.” Kesalahan tuturan selanjutnya adalah penghilangan sufiks-an. Adapun tuturan yang mengandung kesalahan tersebut adalah sebagai berikut. “Saat saya kerumahnya Feri, saya hanya diberi **minum**.” Kata dasar **minum** seharusnya mendapat sufiks -an. Arti kata ‘minum’ cenderung pada bentuk kata kerja dan setelah diberi sufiks-an menjadi kata benda. Berikut perbaikan tuturan tersebut. “Saat saya kerumahnya Fari, saya hanya diberi **minuman**.”

Kesalahan penghilangan sufiks juga terjadi pada sufiks-kan. Berikut adalah tuturan mahasiswa yang mengandung kesalahan sufiks-kan. “Aku **ditertawain** oleh Ayu” kata **tertawain** merupakan kesalahan dalam penggunaan sufiks-in. Seharusnya akhiran yang digunakan adalah sufiks-kan. Sehingga perbaikannya adalah, “aku **ditertawakan** oleh Ayu. Adapun kesalahan lainnya adalah ketidaktepatan penggunaan sufiks-i. Tuturan yang mengandung kesalahan tersebut adalah (1) “Eh tolong **isii** spidol Pak dosen.” Kata isii merupakan penggunaan sufiks-i yang tidak tepat. Seharusnya kata isii diubah menjadi **isi**. Oleh karena itu, perbaikannya adalah sebagai berikut “Eh tolong **isi** spidol Pak Dosen.” Tuturan yang mengandung kesalahan sufiks-i adalah “Minggu depan kampus **mengadai** kegiatan sosialisasi. Berarti libur belajar ya, Pak? Kata **mengadai** adalah bentukan kata bersufiks-i yang salah. Kata tersebut memiliki bentuk dasar **mengada** sehingga sufiks yang tepat adalah sufiks-kan. Sehingga perbaikan tuturan tersebut adalah “Minggu depan kampus **mengadakan** kegiatan sosialisasi. Berarti libur belajar ya, Pak?”

**Kesalahan Penghilangan Konfiks.** Kesalahan berikutnya yang terdapat pada tuturan mahasiswa adalah kesalahan penghilangan konfiks. Dari data yang ada, ditemukan penghilangan konfiks ber-an, ke-an, dan per-an. Berikut data yang mengandung kesalahan tersebut. (1) Di kampus inilah awal mula mereka **kenalan**. (2) Motor bebek itu

**punya** pamanku tau. (3) Kapan **pentas** anggota kampus kita Pak? Agar tuturan dapat dimaksudkan untuk membentuk kata kerja, maka perlu ditambahkan konfiks ber-an. Kata kenal yang merupakan bentuk dasar kata **kenalan** yang terdapat pada data (1) sehingga menjadi **berkenalan**. Pada data tuturan (2) kata **punya** menjadi **kepunyaan**. Kemudian pada data (3) terdapat kesalahan dalam pembentukan kata **pentas**. Kata pentas seharusnya diubah menjadi “**pementasan**”. Adapun perbaikan dari data tuturan (1) - (3) adalah sebagai berikut. (1) Di kampus inilah awal mula mereka **berkenalan**. (2) Motor bebek itu **kepunyaan** pamanku tau. (3) Kapan **pementasan** anggota kampus kita Pak?

**Kesalahan Penggunaan Imbuhan Gabung.** Selain kesalahan penggunaan konfiks, terdapat juga kesalahan imbuhan gabung pada tuturan mahasiswa. Berikut adalah tuturan yang mengandung kesalahan imbuhan gabung. (1) Aldi marah saat **tahu** kalau adiknya pacaran. (2) Aku tidak **butuh** belas kasihanmu. (3) Mustakim sudah **ngebayangin** jadi Dosen. (4) Arifudin suka sekali **ngucapin** kata-kata kotor! Agar sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang benar, imbuhan gabung me-i seharusnya digunakan pada kata **tahu** yang terdapat dalam tuturan data (1) sehingga kata tersebut menjadi **mengatahui**. Selanjutnya kata pada data (2) **butuh**. Kata butuh di atas merupakan bentuk kata kerja aktif. Dalam sebuah kalimat, kata kerja aktif tidak bisa berdiri sendiri, melainkan harus mendapatkan imbuhan. Imbuhan yang tepat untuk melengkapai kata butuh adalah imbuhan gabungan me-kan sehingga menjadi **membutuhkan**. Data (3) dan (4) yaitu pada kata **ngebayangin** dan **ngucapin** seharusnya menggunakan imbuhan gabung me-kan juga. Sama halnya dengan kata tahu dan butuh yang seharusnya menggunakan imbuhan gabung me-kan agar menjadi kata yang baku sehingga menjadi **membayangkan**.

Ketidaktepatan penggunaan imbuhan gabung me-i juga terdapat pada tuturan mahasiswa. Berikut tuturan yang mengandung kesalahan penambahan imbuhan gabung me-i. “Kemarin aku ke Dompu **menaiki** Bus”. Penambahan imbuhan gabung me-i pada nomina naik justru membuat kalimat menjadi tidak berterima. Perbaikannya adalah “Kemarin

aku ke Dompu **naik** Bus. Selanjutnya terdapat kesalahan penggunaan afiks pada tuturan mahasiswa semester II program studi PBSI STKIP Harapan Bima berupa ketidaktepatan penggunaan imbuhan gabung di-kan. Berikut adalah data tuturan yang mengandung kesalahan imbuhan gabung di-kan. (1) Apakah sudah selesai tugas yang **dikerjain** di rumah Ayu itu? (2) Kan tadi sudah **dikenalin** oleh Pak Myan.

Bentukan kata **dikerjain** dan **dikenalin** pada tuturan di atas tidak dibentuk secara benar karena kata dikerjain dan dikenalin tidak tergolong kata baku. Oleh Karena itu, kata kerja dan kenal seharusnya dirangkai dengan imbuhan di-kan sehingga menghasilkan kata bentukan yang tepat yaitu **dikerjakan**.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 60 kata yang mengalami proses morfologi. Dari jumlah tersebut, ditemukan 21 kata yang mengalami kesalahan afiksasi. Dari uraian di atas, bentuk kesalahan afiksasi tersebut yaitu, (1) penghilangan prefiks me-, (2) kesalahan simulfiks, (3) penghilangan prefiks ter-, (4) penghilangan prefiks ber-, (5) penghilangan prefiks se-, (6) penambahan prefiks se-, (7) penghilangan prefiks per-, (8) penghilangan prefiks di-, (9) ketidaktepatan penggunaan prefiks di-, (10) kesalahan penggunaan sufiks (11) kesalahan penggunaan konfiks, dan (12) kesalahan penggunaan imbuhan gabung.

Kesalahan tuturan tersebut merupakan hal wajar bagi mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa kedua. Mereka melakukan banyak kesalahan afiksasi. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan mahasiswa yang sering melakukan kesalahan penghilangan prefiks. Kurangnya pemahaman kaidah morfologi menjadi aktor utama yang melandasi terjadinya kesalahan-kesalahan tuturan mahasiswa.

### **Bentuk Kesalahan Reduplikasi pada Tuturan Mahasiswa Semester II Program Studi PBSI STKIP Harapan Bima dan Pembahasannya**

Terdapat lima (5) jenis kesalahan reduplikasi pada tuturan mahasiswa yaitu, (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan akar dengan perubahan bunyi, (4) pengulangan dasar berafiks, dan (5) reduplikasi dasar nomina. Berikut akan dipaparkan data tuturantuturan yang mengandung kesalahan tersebut.

### **Kesalahan Pengulangan Seluruh.**

Terdapat dua tuturan mahasiswa yang mengandung kesalahan pengulangan seluruh yaitu: (1) Indra bersembunyi di balik **semak** saat Jum'at bersih Pak. (2) Abdul ke Kosan ku **malam** tanya tugas. Kata **semak** pada data (1) Penggunaan kata **semak** pada tuturan tersebut tidak tepat, sebab kata **semak** membuat kalimat tersebut tidak berterima dan merupakan kata ulang semu. Oleh sebab itu seharusnya diubah menjadi **semak-semak** karena memiliki satu kesatuan makna. Selanjutnya pada data (2) yaitu pada kata **malam**. Bentuk kata malam pada tuturan di atas kurang tepat. Dasar nomina, khususnya dalam bentuk akar, apabila direduplikasikan akan memiliki makna gramatikal 'saat' atau 'waktu'. Dalam hal ini perulangan itu dilakukan dengan perulangan utuh. Oleh karena itu seharusnya dituturkan **malam-malam**.

### **Kesalahan Pengulangan Sebagian.**

Kesalahan pengulangan sebagian juga terdapat pada tuturan mahasiswa. Terdapat tiga kesalahan tuturan dalam pengulangan sebagian. Berikut akan ditunjukkan kesalahan-kesalahan tersebut. (1) Irfan hanya **sesekali-kali** tidak masuk, Pak. (2) Yang **laki-laki** saja suruh Pak, kan banyak. Kata ulang (1) **sesekali-kali**, (2) **laki-laki** adalah bentuk kata ulang yang salah. Kedua data tersebut seharusnya mengalami pengulangan sebagian. Data (1) seharusnya menjadi **sesekali**, data (2) menjadi **lelaki**.

**Kesalahan Pengulangan dengan Perubahan Bunyi.** Kesalahan pengulangan dengan perubahan bunyi juga terdapat dalam kesalahan tuturan mahasiswa. Terdapat empat tuturan yang mengandung kesalahan tersebut. Masing-masing kesalahan akan dianalisis sebagai berikut. (1) Di rumahnya Pak Myan banyak **sayur-sayur** yang segar untuk dipetik. (2) Menurut saya **lenggok-lenggok** putri berjalan kurang bagus. (3) Sudah banyak kursi dan meja **dicoret-coret** oleh Aldi. (4) Jangan **kedip-kedip** matamu padaku. Ada dua jenis perubahan bunyi yang terdapat pada tuturan tersebut. Pertama yaitu perubahan bunyi vocal dan kedua, perubahan bunyi konsonan (1). Kata **sayur-sayur** merupakan perulangan dengan variasi fonem tetapi pengulangan fonemnya kurang tepat. Tuturan **sayur-sayur-sayur** seharusnya **sayur-manyur** karena termasuk

perulangan dengan variasi vokal. Begitu pula halnya dengan dengan data data (2) **lenggok-lenggok** seharusnya menjadi **lenggak-lenggok**, (3) **dicoret-coret** seharusnya menjadi **dicorat-coret** dan data (4) **kedip-kedip** seharusnya menjadi **kedap-kedip**.

### **Kesalahan Pengulangan Dasar Berafiks.**

Kesalahan pengulangan berafiks merupakan kesalahan paling banyak yang dijumpai pada tuturan mahasiswa. Terdapat 24 kesalahan. Kesalahan-kesalahan afiks yang digunakan beragam seperti prefiks me-, prefiks ber-, prefiks ter-, imbuhan gabung me-kan, konfiks ber-an, dan imbuhan gabung me-i. Berikut akan dianalisis kesalahan – kesalahan tersebut.

1. Akar berprefiks me- Terdapat kesalahan pengulangan akar berprefiks me- pada tuturan mahasiswa sebanyak tiga tuturan. Kalimat tuturannya adalah: (1) Jangan suka **ulang-ulang** ucapanmu Indra. kelamaan! (2) Arifudin pandai dalam hal **tipu-tipu**, seperti buaya darat (3) Jangan suka **nunjuk-nunjuk** orang kamu ya!. Akar berprefiks me seperti tuturan di atas, pereduplikasiannya ada 2 cara. Menurut Chaer (2015:184) cara pertama, yang bersifat progresif artinya, pengulangan ke arah depan atau ke arah kanan; dan kedua bersifat regresif, artinya pengulangan kearah belakang atau ke kiri. Kesalahan tuturan di atas, menggunakan seharusnya cara pertama yaitu bersifat progresif yang artinya pengulangannya kearah depan atau kearah kanan. Sehingga data (1) kata **ulang-ulang** menjadi **mengulangulang**, data (2) kata **tipu-tipu** menjadi **menipu-nipu**, (3) kata ulang **nunjuk-nunjuk** menjadi **menunjuk-nunjuk**.
2. Akar Berprefiks ber-. Kesalahan penggunaan akar berprefiks ber juga terdapat pada tuturan mahasiswa. Terdapat tiga kesalahan. Berikut adalah kesalahan tuturan tersebut. (1) Ayo cepat kumpulkan tugasnya, Pak Myan mau **siap-siap** pulang. (2) Saya tidak pandai kalau **berkata** Pak, suruh yang lain saja. (3) Sudah **minggu-mingguan** kalian belum juga selesai mengerjakan tugasnya. Prefiks ber- memiliki dua macam pengulangan akar. Pertama, pada akar mula-mula diimbuhkan prefiks ber, lalu dilakukan sebagian dan yang diulang hanya akarnya saja. Hal ini terdapat pada data (1)

- kata ulang **siap-siap** mendapat prefiks ber- menjadi **bersiap-siap**, (2) **berkata** seharusnya menjadi **berkata-kata** (3) pada kata **minggu-mingguan** menjadi **berminggu-minggu**.
3. Pengulangan Akar Berprefiks ter. Kesalahan akar berprefiks ter juga terjadi pada saat mahasiswa bertutur namun hanya terdapat satu kesalahan. Tuturannya berbunyi “saking paniknya sampai **sendatsendat** si Kurniati berbicara.” Pada tuturan tersebut, kata ulang **sendat-sendat** tidak tepat digunakan. Seharusnya mendapat prefiks ter- agar membentuk kata kerja lebih berterima. Sehingga perbaikannya “saking paniknya sampai **tersendat-sendat** si Kurniati berbicara”
  4. Pengulangan Akar berimbuhan gabung me-kan. Kesalahan akar berimbuhan gabung me-kan pada tuturan mahasiswa semester II program studi PBSI STKIP Harapan Bima. Terdapat dua kesalahan. Berikut adalah kalimat tuturan mahasiswa yang mengandung kesalahan akar berkonfiks me-kan. (1) Jangan suka **beda-bedain** orang gitu! Nanti dapat karma. (2) Kamu suka sekali **jelek-jelekin** teman. Pada data tersebut, imbuhan gabung me-kan tidak ditambahkan. Hal inilah yang membuat kata-kata tersebut menjadi tidak baku. Oleh karena itu seharusnya ditambahkan imbuhan gabung me-kan sehingga membentuk kata kerja. Pada data (1) bentuk dasar **beda-bedain** adalah **beda**. Sehingga jika dibubuhi imbuhan gabung me-kan menjadi **membeda-bedakan**. Begitu pula halnya dengan data (2) **jelek-jelekin** menjadi **menjelek-jelekan**.
  5. Pengulangan Akar Berkonfiks ber-an. Kesalahan akar berprefiks selanjutnya adalah akar berkonfiks ber-an. Terdapat satu kesalahan pada hasil penelitian. Berikut adalah data kesalahan tuturan tersebut. Sudah diberi tahu, jangan **malas-malas**. Pada kalimat-kalimat tersebut, terdapat kesalahan kata ulang **malas-malas**. Kata ulang tersebut terkesan tidak baku. Oleh karena itu seharusnya dalam proses reduplikasinya yang diulang hanya akarnya saja kemudian ditambahkan konfiks ber-an agar lebih

- berterima sehingga menjadi **bermalas-malasan**.
6. Pengulangan Akar imbuhan gabung me-i. Kesalahan pengulangan dasar berafiks yang terakhir adalah pengulangan akar berimbuhan gabung me -i. Hanya terdapat satu kesalahan. Kesalahan tersebut terdapat dalam kalimat “Pak, Feri suka ngalang-ngalangi jalan.” Pada tuturan di atas kata ngalang-ngalangi kurang tepat. Kata tersebut tidaklah baku digunakan. Sebenarnya kata **ngalang-ngalangi** memiliki bentuk dasar **halang**. Jika dilakukan proses reduplikasi, seharusnya ditambah dengan imbuhan gabung me-i sehingga menjadi **menghalang-halangi**.

**Kesalahan Reduplikasi Dasar Nomina.** Kesalahan reduplikasi berikutnya yaitu kesalahan reduplikasi dasar nomina. Hanya terdapat satu kesalahan. Kesalahan tersebut adalah “Saat saya ke Pantai Oi Fanda, **banyak dagang-dagang** yang berbahasa Indonesia”. Penggunaan bentuk kata ulang **banyak dagang-dagang** pada tuturan tersebut tidak tepat, sebab bentuk kata ulang **banyak dagang-dagang** mengandung arti jamak yang didahului oleh kata bilangan **banyak**. Akibatnya terjadilah pemakaian bentuk kata ulang yang berlebihan. Seharusnya cukup dituturkan **Banyak dagang**. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, terdapat lima jenis kesalahan reduplikasi yaitu, (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan akar dengan perubahan bunyi, (4) pengulangan dasar berafiks, dan (5) reduplikasi dasar nomina. Secara umum kesalahan reduplikasi yang dilakukan mahasiswa tidaklah signifikan kesalahan afiksasi dan jika dilihat dari pemerolehan data pun lebih sedikit. Kesalahan paling banyak adalah dari segi pengulangan bentuk dasar berafiks. Terdapat 20 kesalahan pada bidang tersebut. Kesalahan ini diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam mempelajari reduplikasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat 21

kesalahan tuturan dari sebelas bentuk kesalahan afiksasi. Adapun kesalahan-kesalahan tersebut bervariasi. Bentuk kesalahan afiksasi tersebut yaitu: (1) penghilangan prefiks me-, (2) penyingkatan morf, (3) penghilangan prefiks ter-, (4) penghilangan prefiks ber-, (5) penghilangan dan penambahan prefiks se-, (6) penghilangan prefiks per-, (7) penghilangan dan ketidaktepatan penggunaan prefiks di-, (8) kesalahan penggunaan ksufiks (9) kesalahan penggunaan konfiks, (10) bunyi yang luluh tidak diluluhkan, dan (11) kesalahan penggunaan imbuhan gabung. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian, terdapat lima jenis kesalahan reduplikasi yaitu, (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan akar dengan perubahan bunyi, (4) pengulangan dasar berafiks, dan (5) reduplikasi dasar nomina. Penelitian ini tidak menemukan adanya kesalahan pemajemukan kata pada tuturan mahasiswa sehingga tidak ada data yang dianalisis. Peneliti hanya menemukan data tuturan mahasiswa yang menggunakan kata majemuk dengan benar. Hal ini disebabkan karena mahasiswa sudah mampu untuk menggunakan kata majemuk dengan tepat. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah: bagi dosen dan mahasiswa diharapkan penelitian ini mampu dijadikan pedoman dan

bahan evaluasi dalam bertutur, kepada pihak kampus agar mengadakan sosialisasi tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta untuk peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan dapat disempurnakan kembali melalui penelitian sejenis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masnur M. (2010). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara
- Parera. (1994). *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purtayasa, I. B. (2010). *Kajian Morfologi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ramlan. (1985). *Ilmu bahasa Indonesia: morfologi: suatu tinjauan diskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Slamet. (2014). *Problematika Berbahasa Indonesia dan Pembelajarannya Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suandi, I N. (2018). *Buku Ajar Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Singaraja: Undiksha.